

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pemerintahan yang diterapkan oleh suatu negara merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan negara. Dengan menerapkan sistem pemerintahan yang efektif dan efisien maka potensi yang ada pada negara tersebut dapat dikembangkan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dan saat ini memiliki potensi melakukan pembenahan di berbagai sektor pemerintahan untuk memajukan negara dan menjalankan kewajibannya dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat melalui instansi pemerintah yang berfungsi sebagai aparatur pemerintahan (Taufan Dharmawan, 2016). Negara memiliki suatu pemerintahan yang berfungsi sebagai kesatuan organisasi. Pada pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah dituntut agar dapat mengemban amanat untuk dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan peraturan perundang-undangan sebagai pedoman nya dalam menyelenggarakan pemerintahan, pemerintah mendapat berbagai jenis pendapatan dari rakyat yang tujuannya sebagai penyelenggara dalam rangka pelayanan masyarakat, pelaksanaan pembangunan dan kegiatan lain (Primadona, 2013).

Instansi pemerintah sebagai sektor publik yang bertugas untuk melayani masyarakat umumnya dituntut agar dapat memberikan kinerja yang maksimal, baik dalam melayani masyarakat ataupun untuk tujuan organisasi. Kinerja merupakan salah satu faktor utama dalam pencapaian keberhasilan organisasi. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendari) Nomor 13 Tahun 2006 pasal 1 No. 37 kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diambil. Dengan hal ini,

adanya informasi mengenai kinerja pada suatu instansi pemerintah, akan dapat membantu dalam mengambil tindakan yang diperlukan seperti mengevaluasi atas kebijakan pimpinan. Karyawan pada suatu instansi umumnya dituntut agar memberikan kinerja yang baik agar organisasi dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini subjek yang diambil adalah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung adalah instansi pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan dan beralamatkan di JL. Way Pengubuan No.3, Pahoman, Bandar Lampung. Instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung merupakan salah satu instansi yang tugasnya melayani masyarakat serta mengutamakan kinerja sebagai faktor utama dalam pencapaian keberhasilan organisasi. Dalam usaha meningkatkan kinerja, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung memiliki staff sebanyak 132 orang yang terdiri dari ASN dan Non ASN seperti berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Karyawan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

Keterangan	Jumlah
ASN	90
Non ASN	42
Jumlah	132

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2021

Kinerja karyawan sangat berperan penting bagi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dalam mencapai suatu tujuan instansi pemerintah. Para karyawan di setiap bidang memiliki peranan penting dalam membawa organisasi dalam keberhasilan. Karyawan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dituntut agar dapat memberikan kinerja yang baik, karna karyawan merupakan bagian penting yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian keberhasilan, apabila karyawan tidak memberikan kinerja yang baik maka akan menjadi salah satu faktor kegagalan pada Dinas Kesehatan Kota bandar Lampung.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai menurut ketentuan yang ada, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Bastian, 2006). Menurut pendapat (Maulizar, 2012) menyimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. “Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya (Suwanto, 2011).

Kinerja yang terjadi pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dalam beberapa waktu terakhir mengalami penurunan. Menurunnya kinerja karyawan disebabkan oleh adanya pemberlakuan WFH (Work From Home) sehingga menyebabkan kinerja yang diberikan tidak stabil. Para karyawan/staff yang diberikan jadwal WFH cukup sulit untuk berkomunikasi dan bekerjasama kepada rekan kerja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pimpinan sehingga hasil yang diberikan tidak optimal. Kesesuaian jam kerja pada saat dikantor juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan, hal tersebut dilihat dari masih adanya karyawan yang tidak patuh dengan peraturan yang telah ditentukan, seperti masuk atau pulang kerja yang tidak sesuai dengan waktunya serta masuk kembali lebih dari waktu istirahat yang ditentukan instansi. Secara tidak langsung karyawan telah mengurangi jam kerja yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

Salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah adalah faktor keperilakuan organisasi. (Robbins, 2017) Perilaku Organisasi merupakan suatu bidang studi yang menganalisis tentang pengaruh yang dimiliki oleh individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku dalam organisasi, yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan keefektifan suatu organisasi.

Perilaku organisasi menurut (Solichin, 2015) memiliki tiga aspek, yaitu : dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan. Pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung di bidang keuangan terdapat suatu sistem manajemen belanja aset daerah dan sistem tersebut dikelola pada bagian aset, namun tidak semua karyawan dapat menggunakan sistem tersebut dan hanya beberapa saja yang bisa menggunakannya. Karyawan yang belum menguasai sistem tersebut tidak diberikan pelatihan yang rutin, akibatnya mereka hanya bisa menggunakan dasar-dasar pada sistem saja. Umumnya pelatihan harus rutin diberikan agar setiap karyawan dapat mengoperasikan sistem, hal tersebut sangat dibutuhkan ketika salah satu karyawan sedang tidak ada ditempat. Hal ini dapat berdampak pada kinerja karyawan karna sesuai dengan teori diatas bahwa perilaku dalam organisasi bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan keefektifan suatu organisasi. Jika pelatihan pada perilaku organisasi tidak diterapkan dengan baik pada suatu instansi maka kinerja yang didapatkan tidak akan sesuai dengan harapan organisasi, karena pada suatu instansi atau organisasi sumber daya manusia (SDM) yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Terdapat alternatif penelitian mengenai pengaruh faktor keprilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, telah dilakukan oleh (Solichin, 2015) hasil menunjukkan bahwa keprilakuan organisasi (dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan) berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Selain keprilakuan organisasi, faktor kedua yang mempengaruhi kinerja karyawan instansi pemerintah adalah pengendalian internal. Pengendalian internal menurut Peraturan Undang-Undang Nomor 60 tahun 2008 mengenai sistem pengendalian internal pemerintah adalah proses yang illegal pada tindakan seluruh pegawai yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan atau seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan

ketaatan terhadap peraturan undang-undang. Proses pengendalian internal terdiri dari lima elemen yaitu : lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Salah satu Sistem Pengendalian Internal yang terdapat pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung adalah Sistem Keuangan Daerah, sistem ini digunakan untuk membuat seluruh laporan anggaran/keuangan/aset yang terdapat pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Namun karena sarana yang kurang memadai maka pengaplikasian sistem tersebut sedikit terganggu. Kurangnya fasilitas yang diberikan instansi pada bidang keuangan memperlambat jalannya proses sistem keuangan daerah, seperti tidak adanya komputer yang dikhususkan untuk mengoperasikan Sistem Keuangan Daerah, jadi pada saat membuat laporan neraca (penambahan atau pengurangan belanja daerah) komputer yang digunakan harus bergantian dengan staff lain. Jika terus terjadi, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dalam menggunakan sistem bahkan mengganggu kenyamanan staff lain, hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerja yang diberikan oleh karyawan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

Banyak terdapat penelitian terdahulu yang menganalisa tentang pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan instansi pemerintah. Salah satu faktor yang telah diteliti dianggap memiliki pengaruh positif yang signifikan antara pengendalian internal dengan kinerja instansi pemerintah. Akan tetapi terdapat juga peneliti yang mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Sebagai contoh referensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurlaili, 2014), memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kinerja instansi SKPD. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Annisa, 2016), dan diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Pada penelitian ini faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung adalah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran menurut (Kennis, 2011), merupakan gambaran dari tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. (Mardiasmo, 2009) menjelaskan anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, belanja dan pembiayaan namun lebih dari itu anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Dari teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan tujuan anggaran yang digambarkan secara spesifik, jelas dan mudah untuk dimengerti.

Kejelasan sasaran anggaran yang terjadi pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung untuk saat ini sudah jelas tetapi belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal tersebut dilihat dari adanya program yang seharusnya rutin dilaksanakan tetapi belum terlaksana akibat anggaran yang belum memadai. Salah satu program tersebut adalah imunisasi rutin pada balita yang biasanya dilaksanakan sebulan sekali, tetapi untuk saat ini program imunisasi balita tersebut belum rutin dilaksanakan kembali karena anggaran yang seharusnya ditujukan untuk imunisasi tersebut dialihkan untuk program lain yang lebih mendesak dimasa pandemi Covid-19.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai kejelasan sasaran anggaran, salah satunya yang dilakukan oleh (Evaranus, 2020), dengan judul pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja, ketepatan sasaran anggaran dan pengendalian internal pada kinerja instansi pemerintah. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah penerapan anggaran berbasis kinerja, ketepatan sasaran anggaran dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh (Darwanis, 2015) dengan judul pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran

terhadap kinerja aparatur perangkat daerah di pemerintah aceh. Hasil yang telah didapat adalah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur perangkat daerah, sedangkan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur perangkat daerah di pemerintah Aceh.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dengan judul **“PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN INSTANSI PEMERINTAH (STUDI PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah keperilakuan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung?
3. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini yaitu para staff atau karyawan pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini yaitu berperilaku organisasi, pengendalian internal, kejelasan sasaran anggaran dan kinerja instansi pemerintah pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini yaitu pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang beralamatkan di JL. Way Pengubuan No.3, Pahoman, Bandar Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu dimulai dari bulan April sampai dengan Agustus 2021.

1.3.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah teori berperilaku organisasi, pengendalian internal, kejelasan sasaran anggaran dan kinerja karyawan pada instansi pemerintah pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara berperilaku organisasi terhadap kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kesesuaian sasaran anggaran terhadap kinerja karyawan pada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu agar dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang baik dan positif bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Manfaat yang diberikan penulis bagi institusi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu untuk menambah referensi pada perpustakaan IIB Darmajaya, khususnya referensi untuk penelitian yang memiliki topik yang relatif sama.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau gambaran nyata bagi organisasi atau instansi terkait dengan keperilakuan organisasi, pengendalian internal dan kejelasan sasaran anggaran sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan teori-teori yang ada dan mengemukakan ilmu yang telah dipelajari selama ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini, pembahasan dan penyajian penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut :

1.6.1 Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.6.2 Bab II : Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan berperilaku organisasi, pengendalian internal, kesesuaian sasaran anggaran, kinerja karyawan, kerangka pikir dan hipotesis.

1.6.3 Bab III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis data, teknik analisis data.

1.6.4 Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan ini akan menjelaskan tentang hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi yang telah diperoleh akan disajikan dengan berupa tabel atau gambar.

1.6.5 Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil yang telah diperoleh pada bab IV sebelumnya. Saran tersebut akan ditujukan kepada instansi pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.